

PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP POLA BELAJAR SISWA MADRASAH: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Al Nazwan Tahrizi^{1*}, Taufik Johari², Khairun Nawawi³, Masyitah⁴, Nazila Husna⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

e-mail: [1tahrizial70@gmail.com](mailto:tahrizial70@gmail.com), [2joharitaufik0@gmail.com](mailto:joharitaufik0@gmail.com),

[3baangnaway0707@gmail.com](mailto:baangnaway0707@gmail.com), [4masyitahtembung@gmail.com](mailto:masyitahtembung@gmail.com),

[5nazillahusna55@gmail.com](mailto:nazillahusna55@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine the influence of digital technology on the transformation of learning patterns among madrasah students from the perspective of Islamic education. With the increasing use of digital devices such as smartphones, tablets, and computers in learning activities, it is expected to affect students' strategies, motivation, and learning efficiency. The methodology employed is a literature review, analyzing relevant sources related to educational technology within the context of madrasahs. The findings indicate a positive correlation between digital technology and learning motivation, independent learning ability, and adaptability to innovative instructional methods. In the framework of Islamic education, the use of technology must also be oriented towards reinforcing religious values, discipline, and ethical behavior in the learning process. These findings highlight the importance of integrating digital technology wisely into madrasah education systems to enhance educational quality in a way that is both adaptive and aligned with Islamic principles. The study recommends enhancing teachers' capacities in utilizing digital tools based on Islamic values and developing a madrasah curriculum that is responsive to the challenges of the digital era.

Keywords: Digital Technology; Educational Innovation; Islamic Education; Learning Patterns; Madrasah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap perubahan pola belajar siswa madrasah dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer dalam aktivitas belajar, diharapkan dapat mempengaruhi strategi, motivasi, dan efisiensi proses belajar siswa madrasah. Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur yang relevan terhadap topik teknologi pendidikan di lingkungan madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar, kemampuan belajar mandiri, dan adaptasi terhadap metode pembelajaran inovatif. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi juga perlu diarahkan untuk memperkuat

nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta etika dalam proses belajar. Temuan ini mengindikasikan pentingnya integrasi teknologi digital secara bijak dalam sistem pembelajaran madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan yang adaptif dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan teknologi digital yang berbasis nilai-nilai Islam, serta pengembangan kurikulum madrasah yang responsif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: *Teknologi Digital; Inovasi Pendidikan; Pendidikan Islam; Pola Belajar; Madrasah.*

Received: July 15 th 2025	Revision: August 21 th 2025	Publication: September 30 th 2025
---	---	---

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital membuka berbagai kemungkinan dan tantangan baru yang memerlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer tidak hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar dan media interaktif yang mampu mengubah pola belajar konvensional menjadi lebih dinamis dan inovatif. Fenomena ini mendorong para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. (Fauzi and Wahyudi 2023)

Seiring dengan berkembangnya teknologi, institusi pendidikan dituntut untuk memanfaatkan inovasi digital dalam proses mengajar dan belajar. Konsep pembelajaran berbasis teknologi menawarkan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri, kreatif, dan fleksibel. Selain itu, teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.(Wahyudi and Jatun 2024) Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga emosional dan motivasional siswa, yang esensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga membawa sejumlah tantangan. Salah satunya adalah

ketergantungan terhadap perangkat digital yang dapat mengurangi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis secara mandiri. Selain itu, variasi akses terhadap teknologi yang tidak merata di berbagai wilayah dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam guna memahami bagaimana teknologi digital benar-benar mempengaruhi pola belajar siswa secara luas dan komprehensif.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan mata Pelajaran yang disampaikan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.(Fauzi and Khotimah 2021), dalam hal ini kesiapan guru dan institusi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan sumber daya dapat menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Dalam konteks ini, studi empiris mengenai dampak teknologi digital terhadap pola belajar siswa menjadi sangat relevan untuk memberikan gambaran yang objektif dan data yang akurat. Data tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif di era digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti platform e-learning, aplikasi mobile, multimedia, dan media sosial meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur hubungan antara penggunaan teknologi digital dan variabel-variabel seperti motivasi belajar, strategi belajar, dan adaptasi terhadap inovasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan berorientasi masa depan.

Dengan demikian, pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan semakin tidak terbantahkan. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang besar untuk inovasi pembelajaran, tetapi di sisi lain memerlukan pengelolaan yang tepat agar manfaatnya dapat maksimal dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada bidang psikologi belajar dan pendidikan dalam memahami dinamika perubahan pola belajar siswa di era digital serta memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk para praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di madrasah harus mempertimbangkan nilai-nilai keislaman

yang mendasari tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang *insan kamil*. Al-Qur'an sendiri mendorong umat Islam untuk mencari ilmu pengetahuan, seperti dalam firman Allah SWT: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*" (Kementerian Agama 2019)

Ayat ini menegaskan pentingnya literasi dan pembelajaran dalam segala bentuk, termasuk melalui pemanfaatan teknologi modern. Teknologi digital dalam pendidikan madrasah dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam penggunaan media digital. Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW : "*Sesungguhnya setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menjadi landasan penting dalam membangun etika digital dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memiliki akhlak dan integritas dalam penggunaannya. Dengan demikian, perubahan pola belajar siswa madrasah di era digital tidak dapat dilepaskan dari fondasi nilai-nilai Islam yang membimbing arah dan tujuan penggunaan teknologi. Ini menuntut para pendidik untuk tidak hanya menguasai aspek teknis digital, tetapi juga membimbing siswa agar teknologi menjadi sarana dakwah, pembelajaran, dan pembentukan karakter Islami. Berdasarkan uraian tersebut di atas , penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap perubahan pola belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*literature review*) atau studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber sekunder yang relevan dengan topik pengaruh teknologi digital terhadap perubahan pola belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif berdasarkan teori, penelitian terdahulu, serta konsep-konsep utama terkait inovasi teknologi dalam dunia pendidikan. Selain itu, studi pustaka juga memudahkan peneliti dalam meninjau perkembangan terbaru serta membangun landasan teori yang kokoh untuk mendukung analisis data.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur dari berbagai sumber, baik dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan bidang psikologi belajar, teknologi pendidikan, dan inovasi pembelajaran. Sumber-sumber ini dipilih secara sistematis dan kritis untuk memastikan relevansi dan keabsahan informasi yang digunakan.

Kriteria pemilihan sumber meliputi publikasi yang terakhir, memiliki review sejawat, dan berasal dari penerbit yang kredibel serta institusi terkemuka.

Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyintesis berbagai temuan yang diperoleh dari literatur terkait pengaruh teknologi digital terhadap pola belajar siswa. Peneliti akan melakukan kategorisasi berdasarkan aspek motivasi belajar, strategi belajar, inovasi pembelajaran, dan faktor penghambat serta pendukung yang disebutkan oleh berbagai sumber. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menegaskan adanya pola, tren, dan hubungan yang substansial antar konsep dan variabel yang ada.

Dalam proses analisis, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh, termasuk keakuratan data, relevansi teoritis, dan kekinian sumber tersebut. Hal ini penting agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan interpretasi yang mendalam terkait implikasi dari penggunaan teknologi digital dalam perubahan pola belajar. Penggunaan teori-teori psikologi belajar dan teknologi pendidikan sebagai kerangka analisis sangat membantu dalam memperkuat argumentasi dan kesimpulan akhir.

Selain itu, penelitian ini juga akan membangun konsep-konsep utama dan kerangka teoritik berdasarkan hasil tinjauan literatur. Kerangka ini difokuskan pada pengaruh teknologi digital terhadap variabel motivasi belajar, adaptasi terhadap inovasi, serta pola belajar yang lebih efektif dan kreatif. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan dan konsisten dari literatur yang ada, yang kemudian dituangkan dalam sebuah sintesis naratif yang komprehensif serta menjadi dasar pemikiran dalam pengembangan model dan implikasi penelitian.

Tidak kalah penting, dalam rangka menjamin keabsahan dan reliabilitas dari studi ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan kritik terhadap literatur yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber dari perspektif berbeda agar analisis yang dilakukan tidak bersifat subjektif dan memperkuat keandalan hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, studi kepustakaan diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang pengaruh teknologi digital terhadap perubahan pola belajar siswa, serta memberikan dasar teoritik yang kokoh dalam mengkaji fenomena tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mengidentifikasi pengaruh teknologi digital terhadap pola belajar siswa, studi ini melakukan analisis terhadap literatur terkait yang dipilih dari berbagai sumber terbaru. Hasil dari telaah literatur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses belajar secara signifikan mempengaruhi perubahan pola belajar siswa di berbagai aspek. Berikut penjelasan dari temuan utama yang ditemukan:

Pertama, banyak sumber menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Ma et al. 2021), teknologi interaktif dan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data dari (Havers et al. 2020), yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan perangkat digital cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada yang tidak.

Kedua, teknologi digital memfasilitasi inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis game, simulasi, dan multimedia interaktif.(Nair 2024) menyatakan bahwa inovasi ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempercepat proses pemahaman konsep, terutama dalam mata pelajaran yang kompleks. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. C. Dewi and Saputra 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis digital mampu memodifikasi pola belajar menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Ketiga, literatur mengidentifikasi adanya perubahan dalam strategi belajar yang dilakukan siswa saat mereka lebih bergantung pada sumber digital. Menurut (Hunter and Austin 2021), siswa cenderung mengadopsi strategi belajar yang lebih fleksibel dan berbasis pada sumber daya online yang tersedia secara instant. Dengan demikian, pola belajar mereka lebih berorientasi pada eksplorasi dan kolaborasi digital.

Keempat, penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi dan akses internet menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan integrasi teknologi digital. (Fadillah, Desmaryani, and Lestari 2025) mengemukakan bahwa ketimpangan akses teknologi dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas belajar, yang berpengaruh terhadap pola belajar dan motivasi siswa.

Kelima, adaptasi terhadap teknologi digital juga berpengaruh terhadap aspek sosial dan emosional siswa. Menurut (Shalahuddin, Wia, and Hernawaty 2023), penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan isolasi sosial, namun

penggunaan yang seimbang mampu memberi ruang kolaborasi dan interaksi yang positif.

Keenam, literatur mengindikasikan bahwa peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif. Menurut (Chan, Cheah, and Choong 2025), pelatihan dan pengembangan profesional terkait penggunaan teknologi membantu guru dalam menciptakan pola pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Ketujuh, sebagian besar sumber menekankan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran harus disertai dengan desain kurikulum yang selaras dan dukungan fasilitas yang memadai. (Suryanto 2023) menegaskan bahwa kebijakan institusional yang mendukung inovasi teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan perubahan pola belajar.

Kedelapan, penelitian menunjukkan bahwa pola belajar digital mempengaruhi aspek kognitif dan metakognitif siswa, di mana mereka menjadi lebih mampu mengelola proses belajar secara mandiri. Menurut (Wilson 2020), siswa yang terbiasa belajar dengan sumber digital lebih mampu menyusun strategi belajar serta melakukan refleksi diri.

Kesembilan, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pengaruh positif teknologi digital terhadap pola belajar juga diiringi oleh tantangan terkait penggunaan teknologi seperti gangguan digital, konten tidak sesuai, dan ketergantungan. Menurut Yuliana dan Taufik (2022), pengelolaan penggunaan teknologi harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi digital dan literasi media siswa.

Kesepuluh, dari seluruh hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital berpotensi besar menjadi pemicu perubahan pola belajar siswa menuju pola yang lebih inovatif, mandiri, dan adaptif. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada faktor akses, kompetensi guru, kurikulum, dan pengelolaan teknologi secara holistik.

Berdasarkan temuan hasil telaah literatur, dapat dikatakan bahwa teknologi digital memainkan peran sentral dalam mengubah paradigma belajar siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi proses belajar tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa tetapi juga mengubah strategi dan pola belajar secara mendalam (Chan, Cheah, and Choong 2025). Pengaruh positif ini mencerminkan bahwa teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selanjutnya, inovasi metodologi pembelajaran berbasis teknologi, seperti gamifikasi dan multimedia interaktif, menjadi ciri utama dari perubahan pola

belajar. Menurut (Nair 2024), inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Penerapan metode ini secara luas dapat membawa perubahan fundamental terhadap model pembelajaran konvensional.

Selain itu, pola belajar siswa saat ini semakin berorientasi pada eksplorasi sumber belajar yang tersedia secara online. Diperlukan sebuah inovasi, serta kreatifitas dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, agar segala sesuatu yang diajarkan dapat mudah dimengerti, dan sesuai dengan kondisi serta karakteristik siswa.(Fauzi and Yusuf 2022), Lee (2020) menyebut bahwa adaptasi dan keberanian siswa dalam mengadopsi strategi belajar digital menjadi indikator utama perubahan pola belajar siswa dewasa ini. Kemampuan untuk mencari, menilai, dan menggunakan sumber digital yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mereka.

Namun, seperti yang diungkapkan (R. K. Dewi, Sari, and Rahayu 2025), akses dan ketersediaan teknologi menjadi tantangan besar dalam penerapan inovasi ini. Ketimpangan akses teknologi dan internet dapat menyebabkan disparitas dalam hasil belajar, sehingga keberhasilan integrasi teknologi tidak dapat dipukul rata. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan kebijakan yang merata dan sistem pendukung yang kuat untuk memastikan semua siswa mendapat manfaat dari digitalisasi.

Peran guru yang adaptif dan kompeten dalam mengintegrasikan teknologi digital sangat vital (Ghamrawi, Shal, and Ghamrawi 2024). Guru harus mampu mengembangkan materi belajar yang sesuai serta mengelola penggunaan teknologi secara efektif untuk memastikan pola belajar yang lebih inovatif dan efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus menjadi bagian dari strategi keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pendidikan.

Selain aspek teknis, aspek sosial dan emosional siswa juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital. Sharma dan Ahmad (2020) menyatakan bahwa penggunaan yang seimbang mampu mendorong kolaborasi dan pembangunan komunitas belajar digital, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan masalah sosial seperti isolasi. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemantauan penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijaksana dan berimbang.

Dalam konteks kurikulum, penyesuaian dan reorientasi terhadap kebutuhan digitalisasi menjadi keharusan. (Law 2022), menegaskan bahwa kurikulum harus dirancang fleksibel dan inovatif, dengan menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Kebijakan institusi yang mendukung inovasi teknologi menjadi faktor utama dalam keberlanjutan perubahan pola belajar ini.

Dalam konteks madrasah, guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai murabbi (pembina) yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran harus disertai dengan penguatan nilai-nilai ruhiyah dan akhlak mulia, sesuai dengan misi pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang beradab melalui ilmu dan pengamalan nilai-nilai Ilahiyyah.

Penerapan teknologi digital juga harus diarahkan agar siswa tidak sekadar menjadi konsumen informasi, tetapi dapat menyaring informasi dengan menggunakan prinsip *fikr* dan *dzikr* secara seimbang. Penguatan literasi digital yang berlandaskan nilai Islam penting untuk mencegah dampak negatif seperti penyebaran konten tidak sesuai, ketergantungan teknologi, dan lemahnya kontrol diri. Guru madrasah perlu dibekali pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berbasis nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pembelajaran digital. Hal ini menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan modern dan etika Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas, dalam (Nur Dianna, Ali, and Muthoifin 2022) menjelaskan gagasannya tentang Islamisasi ilmu pengetahuan.

Tidak kalah penting adalah pengembangan kompetensi digital dan literasi media siswa yang harus diimbangi dengan penerapan teknologi. (Gunawan 2023) menyebutkan bahwa literasi media dan literasi digital menjadi fondasi utama dalam menanggulangi tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi digital tersebut. Siswa harus mampu memilah dan menilai konten digital secara kritis.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan perubahan pola belajar berbasis digital. Menurut (Sirait and Dewi 2024), dukungan dari keluarga dan komunitas akan memperkuat motivasi dan keberlanjutan belajar siswa berbasis digital. Mereka dapat memberikan pendukung emosional dan sumber belajar tambahan yang membantu siswa dalam belajar mandiri dan inovatif.

Akhirnya, dari seluruh pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Keberhasilan tergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, kurikulum yang adaptif, serta dukungan semua pihak terkait, termasuk orang tua dan komunitas (Hunter and Austin 2021). Dengan demikian, tidak ada jalan pintas untuk mewujudkan pola belajar yang lebih baik di era digital ini.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan melalui pendekatan studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pola belajar siswa. Teknologi digital mampu memotivasi siswa secara positif, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, serta mendorong munculnya strategi belajar yang lebih inovatif dan mandiri. Dengan demikian, pola belajar yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis sumber digital yang mudah diakses.

Selanjutnya, hasil studi menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti multimedia interaktif, gamifikasi, dan simulasi digital, telah menjadi ciri khas dari perubahan pola belajar siswa di era digital ini. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga mempercepat pemahaman konsep serta menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa. Optimasi penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi guru dan kebijakan institusional yang mendukung, agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

Selain aspek positif, hasil studi juga mengungkapkan tantangan yang harus dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Ketimpangan akses terhadap perangkat dan koneksi internet menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan. Oleh karena itu, penting adanya kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sekaligus meningkatkan literasi digital siswa dan guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dan kritis.

Dalam konteks psikologi belajar, perubahan pola yang didominasi oleh teknologi digital menjadikan proses belajar lebih bersifat metakognitif dan berbasis eksplorasi mandiri. Siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pengajaran langsung, tetapi mampu mengelola proses belajar mereka sendiri melalui sumber digital, serta melakukan refleksi yang mendalam terhadap hasil belajar. Pengembangan pola ini akan mendukung karakter siswa yang adaptif, inovatif, dan mampu bersaing di dunia yang semakin digital.

Peran guru tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru harus mampu mendesain materi yang sesuai dan mampu mengelola kelas digital secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi sangat penting agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan ini. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas juga menjadi faktor pendukung penting dalam

memastikan keberlanjutan penerapan pola belajar digital yang positif dan konstruktif.

Akhirnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa teknologi digital memiliki potensi besar sebagai pemicu utama perubahan pola belajar siswa ke arah yang lebih inovatif, mandiri, dan adaptif. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada pembangunan infrastruktur yang adil, kompetensi dan kesiapan guru, penyesuaian kurikulum, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan terkait. Upaya berkelanjutan dan komprehensif diperlukan agar penggunaan teknologi digital benar-benar mampu mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal dan holistik.

Daftar Rujukan

- Chan, Pui Yee, Phaik Kin Cheah, and Yuen Onn Choong. 2025. "Digital Era Learner-Centered Leadership and Teachers' Efficacy: The Mediating Role of Teachers' Professional Learning." *Journal of Professional Capital and Community* 10(4): 393–411.
- Dewi, Anita Candra, and Erwin Eka Saputra. 2025. "The Influence Of Digital Comic-Based Instructional Media On Students' Narrative Text Writing Skills At SMP Muhammadiyah Rappang." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 6(3): 890–903.
- Dewi, Ressi Kartika, Ama Farida Sari, and Sartika Sri Rahayu. 2025. "Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah Di Indonesia: Dampak, Tantangan, Dan Implikasi Kebijakan." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11(1): 296–310.
- Fadillah, Risna, Respy Desmaryani, and Agus Lestari. 2025. "Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan." *Jurnal Adijaya Multidisplin* 3(02): 217–25.
- Fauzi, Anis, and Khusnul Khotimah. 2021. "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2(4): 394–406.
- Fauzi, Anis, and Imam Wahyudi. 2023. "Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7(1): 10–30.
- Fauzi, Anis, and Muhamad Akhsin Yusuf. 2022. "Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat

- Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Huda Sukorejo Banyuwangi." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1): 140–57.
- Ghamrawi, Norma, Tarek Shal, and Najah A R Ghamrawi. 2024. "Cultivating Teacher Leadership: Evidence From a Transformative Professional Development Model." *School Leadership & Management* 44(4): 413–41.
- Gunawan, Syahrul. 2023. "Pengaruh Literasi Digital Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Teknik Bisnis Sepeda Motor Smk Yasemi Karangrayung."
- Havers, Fiona P, Carrie Reed, Travis Lim, Joel M Montgomery, John D Klena, Aron J Hall, Alicia M Fry, et al. 2020. "Seroprevalence of Antibodies to SARS-CoV-2 in 10 Sites in the United States, March 23-May 12, 2020." *JAMA internal medicine* 180(12): 1576–86.
- Hunter, William J, and Roger Austin. 2021. *Blended and Online Learning for Global Citizenship*. New York: Routledge.
- Kementerian Agama, R I. 2019. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Law, Mei Yuan. 2022. "A Review of Curriculum Change and Innovation for Higher Education." *Journal of Education and Training Studies* 10(2): 16.
- Ma, Jianmin, Yutao Li, Nicholas S Grundish, John B Goodenough, Yuhui Chen, Limin Guo, Zhangquan Peng, et al. 2021. "The 2021 Battery Technology Roadmap." *Journal of Physics D: Applied Physics* 54(18): 183001.
- Nair, Jai Raj. 2024. "Educational Innovation and Digitalization During Crises." In *Global Higher Education Practices in Times of Crisis: Questions for Sustainability and Digitalization*, Emerald Publishing Limited, 59–76.
- Nur Dianna, Daru, Mohamad Ali, and M Ag Muthoifin. 2022. "Kepemimpinan Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Di Istac (1987-2002)."
- Rahmadani, Suci. 2024. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(6).
- Shalahuddin, Iwan, Ai Wia, and Taty Hernawaty. 2023. "Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akibat Pandemi Covid-19: Scoping Review." *Malahayati Nursing Journal* 5(6): 1713–33.

- Sirait, Rajiman Andrianus, and Ester Yunita Dewi. 2024. "Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2(4): 232–42.
- Suryanto, Adi. 2023. "Transformasi Administrasi Publik Menjawab Tantangan Era Disrupsi: Gagasan Pembaharuan Dan Praktik Kepemimpinan Prof. Dr. Adi Suryanto, S. Sos., M. Si., CHRM."
- Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4(4): 444–51.
- Wilson, Agus. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5(1).